

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan tampaknya menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan dalam beberapa tahun kedepan atau bahkan mungkin untuk selamanya. Pemerintah memang terus berupaya melakukan perbaikan terhadap mutu pendidikan. Ini terlihat dari banyaknya program-program perbaikan yang terus diupayakan oleh pemerintah. Hanya saja, perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah itu hanya berkenaan pada sisi makronya saja, yaitu pada kurikulum dan manajemen sekolah.

Pendidikan memang pada saat ini dihadapkan pada krisis yang perlu penanganan dari pemerintah diantaranya yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat bersaing. Pendidikan harus didesain secara kongkrit untuk mempersiapkan generasi yang dapat bersaing dan bertahan di era globalisasi ini juga dapat menguasai globalisasi seutuhnya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan metode pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan

nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam konsep kurikulum tingkat satuan pendidikan ini siswa akan dikatakan tuntas belajar apabila ia menguasai, menyelesaikan kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal.

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp) ini sangat menekankan pembelajaran berorientasi pada paradigma konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme ini merupakan suatu pembelajaran yang siswanya mengonstruksi sendiri pengetahuan dan pemahamannya.

Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan [gagasan](#) yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman.

Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar aktif sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru saja melainkan pada siswanya. Salah satu dari pembelajaran berorientasi konstruktivisme ini yaitu model pembelajaran generatif.

Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang terlatarbelakangi dari konstruktivisme dimana siswa berorientasi diberikan motivasi terlebih dahulu sehingga memiliki minat lebih untuk mempelajarinya.

Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran di sekolah, salah satunya bergantung pada model pembelajaran yang digunakan guru, sedangkan dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi aktif (*student centered*). Pengetahuan seharusnya dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru.

Hasil observasi di salah satu SMP swasta di kota Bandung diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah nilai KKM yaitu 60. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam kegiatan pembelajaran guru selalu langsung ke inti pembelajaran, tanpa memotivasi siswa terlebih dahulu sehingga rasa keingintahuan siswa terhadap materi tidak muncul dan siswa tidak tertarik untuk memperhatikan pembelajaran. Penyampaian materi dari guru hanya satu arah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya dan siswa tidak diberi kesempatan untuk menjawab sendiri pertanyaan yang muncul. Siswa hanya diam mendengarkan penyampaian dari guru tanpa dituntut untuk menjelaskan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam pembelajaran. Selain itu pemahaman siswa terhadap materi tidak diperiksa terlebih

dahulu. Hal tersebut berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat dari rendahnya nilai KKM siswa.

Dari hasil observasi diperoleh data sebanyak 70% siswa yang menjawab model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara ceramah dan praktek, kebanyakan guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Standar ketuntasan kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan tolak ukur ketuntasan belajar, yang merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian prestasi belajar. Tahap awal dalam penentuan KKM adalah terlebih dahulu guru menentukan KKM untuk setiap indikator pembelajaran berdasar pada kompleksitas materi, Atas dasar itulah maka siswa dinyatakan tuntas, apabila nilai yang didapatkan siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran diatas berjalan satu arah tanpa memunculkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi, membuat siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya, sehingga yang terjadi adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan Model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa seseorang harus membangun sendiri pengetahuannya. Proses membangun pengetahuan

tersebut dilakukan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran generatif dalam mata pelajaran TIK maka diharapkan siswa mendapatkan pemahaman yang sesuai dan sangat baik mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena dengan model pembelajaran ini siswa sangat berperan penting dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut akan berfikir secara kreatif dan kritis terhadap pembelajaran itu sendiri.

Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh model pembelajaran generatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *“bagaimana pengaruh model pembelajaran generatif terhadap peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif pada mata pelajaran TIK di SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung?”*.

Adapun rumusan masalah khususnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *generatif* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengingat pada pelajaran TIK di SMP?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *generatif* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek memahami?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *generatif* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengaplikasikan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah diatas maka terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK SMP. Memiliki tujuan yaitu hasil belajar siswa yang ditentukan dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60. Pembelajaran generatif akan dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa apabila setelah siswa diberikan model pembelajaran genertif prestasi belajar siswa melebihi nilai KKM.

Adapun tujuan khusus dari peneitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *generatif* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengingat pada pelajaran TIK di SMP
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *generatif* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek memahami pada pelajaran TIK di SMP
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *generatif* terhadap peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengaplikasikan pada pelajaran TIK di SMP

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat berbagai manfaat yang akan diambil oleh berbagai pihak, diantaranya yaitu :

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan referensi mengajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran generatif .

b. Bagi siswa

Siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran TIK.

c. Bagi guru

Dapat secara langsung melaksanakan atau akan menggunakan model pembelajaran generatif untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

1. Model pembelajaran generatif

Model Pembelajaran Generatif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa fase pembelajaran yang dapat membimbing siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam proses pembelajarannya.

Dalam model pembelajaran generatif ini ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam pembelajarannya yaitu :

- a. Proses pendahuluan atau eksplorasi
- b. Proses pemfokusan
- c. Proses tantangan atau pengenalan konsep

d. Proses penerapan konsep

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari prilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir dan kemampuan motoriknya.

3. Teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh suatu data atau informasi maupun memberikan informasi atau data itu kepada orang lain.

1.6 HIPOTESIS

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.

Menurut Arikunto (2009:71) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesis umum dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Hipotesis Nol

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengingat, memahami dan mengaplikasikan pada mata pelajaran TIK di SMP.

2. Hipotesis Kerja

Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif aspek mengingat, memahami dan mengaplikasikan pada mata pelajaran TIK di SMP.

